



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Hubungan Dukungan Keluarga dan Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Bullying pada Remaja Sekolah Menengah Pertama

The Relationship Between Family Support and Peer Role in Bullying Behavior Among Junior High School Adolescents

Siti Hajar Salawali^{1*}, Auli Irfah², Fahri M Lambana³

^{1,2} Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

³ Pusat Kesehatan Masyarakat Pasokan, Indonesia

*Corresponding Author: E-mail: sitihajar.salawali@ung.ac.id

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 08 Nov, 2024

Revised: 29 Dec, 2024

Accepted: 28 Jan, 2025

Kata Kunci:

Bullying, Dukungan Keluarga, Peran Teman Sebaya

Keywords:

Bullying, Family Support, Peer Role

DOI: [10.56338/jks.v8i1.7055](https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.7055)

ABSTRAK

Bullying merupakan masalah serius yang berdampak pada kesehatan fisik dan mental remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan peran teman sebaya terhadap perilaku bullying pada remaja sekolah menengah pertama (SMP) di Poso Kota. Studi ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas VII (tujuh) dan VIII (delapan) yang bersekolah di Poso Kota. Sampel penelitian terdiri dari 83 siswa kelas VII dan VIII dari empat SMP di Poso Kota yang dipilih dengan teknik proportional random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan uji Pearson Product Moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap perilaku bullying pada remaja SMP di Poso Kota. Angka Pearson korelasi bernilai negatif yang berarti bahwa semakin tinggi nilai dukungan keluarga maka semakin rendah perilaku bullying yang terjadi pada remaja. Selanjutnya, diketahui bahwa tidak ada hubungan antara peran teman sebaya terhadap perilaku bullying pada remaja SMP di Poso Kota. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting dalam membentuk perilaku remaja agar terhindar dari tindakan bullying.

ABSTRACT

Bullying is a serious issue that impacts the physical and mental health of adolescents. This study aims to analyze the relationship between family support and peer role in bullying behavior among junior high school adolescents in Poso City. The study employs a quantitative research design with a cross-sectional approach. The research population consists of all seventh and eighth-grade students attending junior high schools in Poso City. The sample includes 83 seventh and eighth-grade students from four junior high schools, selected using a proportional random sampling technique. Data were collected through a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using the Pearson Product Moment test. The results of this study indicate a significant relationship between family support and bullying behavior among junior high school adolescents in Poso City. The Pearson correlation coefficient shows a negative value, meaning that the higher the level of family support, the lower the occurrence of bullying behavior among adolescents. Furthermore, the study found no significant relationship between peer role and bullying behavior in junior high school adolescents in Poso City. Therefore, the role of family is crucial in shaping adolescent behavior to prevent bullying.

PENDAHULUAN

Bullying adalah tindakan agresif yang berulang serta ditujukan kepada individu yang lebih lemah, baik secara fisik, verbal, sosial, maupun melalui media digital (*cyberbullying*). *Bullying* merupakan masalah global yang berdampak serius terhadap kesehatan fisik maupun kesehatan mental remaja, bahkan mampu mempengaruhi kualitas hidup mereka dalam jangka panjang. *World Health*

Organization (WHO) melaporkan bahwa 37% remaja perempuan dan 42% remaja laki-laki di 40 negara mengalami *bullying* (WHO, 2016). Di Indonesia, penelitian menunjukkan bahwa 20,9% siswa SMP melakukan tindakan *bullying* di dalam sekolah (Widiarta & Megaputri, 2021). Hasil wawancara terhadap siswa SMP di Poso Kota menunjukkan bahwa mayoritas siswa pernah mengalami *bullying* verbal, yang berdampak negatif terhadap kondisi psikologis mereka. *Bullying* dapat berdampak pada kesehatan mental remaja, seperti stres, depresi, bahkan kecenderungan bunuh diri (Amelia et al., 2022). Faktor keluarga dan teman sebaya secara signifikan berdampak terhadap perilaku *bullying*. Keluarga yang tidak memberikan dukungan emosional dapat menyebabkan anak mencari validasi dari lingkungan teman sebaya, yang terkadang memiliki pengaruh negatif. Sebaliknya, dukungan keluarga yang kuat dapat menjadi faktor protektif yang mencegah perilaku *bullying* (Nur & Budiman, 2021). Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perilaku *bullying* dan mencari solusi efektif dalam mengatasinya.

Penelitian ini berfokus pada siswa SMP di Poso Kota karena kelompok usia ini sedang dalam masa praremaja, yang membuat mereka rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial, termasuk perilaku *bullying*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada siswa SD atau SMA, penelitian ini menargetkan siswa SMP kelas VII dan VIII yang sedang mengalami perubahan sosial dan emosional yang signifikan.

Penelitian ini mengkaji hubungan antara dukungan keluarga, peran teman sebaya, dan perilaku *bullying* pada remaja. Dukungan keluarga yang rendah dapat meningkatkan risiko anak menjadi pelaku maupun korban *bullying*, karena keluarga berperan sebagai sistem pendukung utama dalam membentuk karakter dan kestabilan emosional remaja (Nur & Budiman, 2021). Sementara itu, peran teman sebaya juga berkontribusi terhadap perilaku *bullying*, baik dalam bentuk dukungan positif yang dapat mencegah *bullying*, maupun dalam bentuk tekanan sosial yang dapat mendorong tindakan *bullying* (Erginoz et al., 2015). Untuk itu, penelitian ini menyoroti bagaimana kedua faktor ini berinteraksi dan mempengaruhi perilaku *bullying* pada remaja.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai faktor yang berkontribusi terhadap perilaku *bullying*, seperti konformitas teman sebaya (Fiiryal Shafiira et al., 2022), *self-control* (Noviandari et al., 2022), dan hubungan keluarga (Nur & Budiman, 2021). Akan tetapi, sampai saat ini belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji mengenai hubungan antara dukungan keluarga dan peran teman sebaya secara bersamaan dalam konteks *bullying* pada remaja SMP. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada siswa SD dan SMA, sementara penelitian ini berfokus pada remaja SMP kelas VII dan VIII yang berada dalam tahap penyesuaian sosial yang berbeda.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengintegrasikan dua faktor utama yaitu dukungan keluarga dan peran teman sebaya dalam menganalisis perilaku *bullying* pada remaja SMP. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam memahami dinamika sosial yang mempengaruhi *bullying*, serta menjadi acuan bagi program pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi sekolah, keluarga, dan pemerintah dalam merancang strategi efektif untuk mengurangi insiden *bullying* dan meningkatkan kesejahteraan psikososial remaja. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara dukungan keluarga dan peran teman sebaya terhadap perilaku *bullying* pada remaja SMP di Poso Kota, serta memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk mengatasi masalah tersebut.

TINJAUAN LITERATUR

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah segala bentuk bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada individu dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, baik secara emosional, informasional, maupun finansial (Friedman dalam Ariefudin, 2021). Dukungan ini mencakup perhatian, kasih sayang, dan bimbingan orang tua dalam membentuk karakter anak dan membantu mereka menghadapi tekanan sosial, termasuk perilaku *bullying*. Menurut Friedman dalam Suharyanto (2019), dukungan keluarga

dibagi menjadi empat bentuk utama:

1. Dukungan Emosional yaitu bentuk kepedulian yang diberikan dalam bentuk kasih sayang, empati, dan perhatian, sehingga anak merasa diterima dan dihargai.
2. Dukungan Informasional yaitu pemberian nasihat, arahan, dan informasi kepada anak dalam menghadapi masalah sosial, termasuk *bullying*.
3. Dukungan Instrumental yaitu bantuan dalam bentuk materi atau finansial yang memungkinkan anak memiliki akses terhadap lingkungan yang mendukung.
4. Dukungan Penilaian yaitu penghargaan positif yang diberikan oleh keluarga terhadap usaha dan pencapaian anak dalam menghadapi tantangan.

Keluarga yang memberikan dukungan yang cukup dapat membantu anak mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan dalam menghadapi tekanan sosial. Sebaliknya, rendahnya dukungan keluarga dikaitkan dengan peningkatan risiko anak menjadi pelaku atau korban *bullying* (Zhou et al., 2020). Penelitian oleh Amri (2018) menunjukkan bahwa 74,4% remaja yang tidak mendapatkan dukungan keluarga lebih rentan terlibat dalam perilaku *bullying*.

Peran Teman Sebaya

Teman sebaya adalah kelompok individu yang memiliki usia dan status sosial yang sama serta berinteraksi atau berkomunikasi secara langsung dalam lingkungan yang sama (Damsar, 2011). Pada masa remaja, teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sosial dan perilaku seseorang, termasuk dalam aspek *bullying*. Menurut Sinay dalam Quispe (2023), terdapat tiga aspek utama dalam pergaulan teman sebaya:

1. Keinginan Meniru yakni remaja cenderung meniru perilaku teman sebaya agar diterima dalam kelompoknya.
2. Bergabung untuk Menghindari Konflik yakni sebagian remaja mengikuti kelompok tertentu agar tidak merasa terasing.
3. Menjadi Pengikut yakni individu yang tidak memiliki pendirian kuat cenderung mengikuti apa pun yang dilakukan oleh kelompoknya, baik itu positif maupun negatif.

Peran teman sebaya dalam perilaku *bullying* dapat bersifat positif maupun negatif. Pengaruh positifnya yaitu teman sebaya dapat menjadi sistem pendukung yang mencegah perilaku *bullying* melalui solidaritas dan dukungan emosional. Adapun pengaruh negatifnya yaitu tekanan kelompok dapat mendorong seseorang untuk melakukan *bullying* agar diterima dalam lingkungan sosial tertentu (Yanti & Ghozali, 2019). Penelitian oleh Erginoz et al. (2015) menunjukkan bahwa sebanyak 55,3% remaja yang kurang mendapatkan dukungan dari teman sebaya lebih rentan mengalami perilaku *bullying*.

Perilaku Bullying

Bullying didefinisikan sebagai tindakan agresif yang berulang kali dilakukan untuk melukai individu lain, baik secara fisik maupun psikologis, di mana terdapat ketimpangan kekuatan antara pelaku dan korban (Zatonski et al., 2014). Menurut Sullivan (2010), *bullying* adalah bentuk perilaku manipulatif yang secara sengaja dilakukan dengan tujuan menyakiti individu lain, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Menurut penelitian oleh Dhamayanti (2021) dan Fuentes et al. (2020), *bullying* dapat dikategorikan menjadi empat jenis utama:

1. *Bullying Verbal* berupa penggunaan kata-kata kasar, celaan, julukan, ataupun fitnah untuk merendahkan korban.
2. *Cyberbullying* yaitu penyalahgunaan teknologi untuk menyebarkan ancaman, penghinaan, atau pelecehan secara *online* (Annet & Naranjo, 2014).

3. *Bullying Sosial* yaitu pengucilan atau intimidasi secara sosial yang menyebabkan korban kehilangan status di lingkungan pergaulannya.
 4. Intimidasi Fisik yaitu indakan kekerasan langsung seperti menendang, memukul, dan meninju yang bertujuan untuk menyakiti korban.
Beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap perilaku *bullying*, antara lain:
 1. Faktor Keluarga yakni kurangnya dukungan emosional serta pola asuh yang kurang baik mampu meningkatkan kecenderungan anak untuk terlibat dalam *bullying* (Masdin, 2013).
 2. Faktor Media Massa yakni konten kekerasan yang ditampilkan dalam media dapat mempengaruhi perilaku agresif pada remaja (Levianti, 2008).
 3. Faktor Teman Sebaya yakni tekanan dari kelompok pertemanan dapat mendorong seseorang untuk melakukan *bullying* demi mendapatkan pengakuan sosial (Usman, 2013).
- Bullying* berdampak serius pada korban ataupun pelaku, di antaranya:
1. Gangguan psikologis: Korban *bullying* berisiko mengalami depresi, kecemasan, dan gangguan tidur (Risha Desiana Suhendar, 2018).
 2. Isolasi sosial: Korban sering kali menarik diri dari lingkungan sosialnya akibat perasaan takut dan malu.
 3. Peningkatan risiko bunuh diri: *Bullying* yang berkelanjutan dapat meningkatkan pemikiran untuk mengakhiri hidup karena tekanan emosional yang berat (WHO, 2016).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik *cross-sectional*, dengan tujuan menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan peran teman sebaya terhadap perilaku *bullying* pada remaja SMP di Poso Kota. Pendekatan *cross-sectional* dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel-variabel penelitian dalam satu waktu pengukuran tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan di empat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Poso Kota, yaitu SMP Negeri 1 Poso, SMP Negeri 2 Poso, SMP GKST Poso, dan SMP Muhammadiyah Poso. Populasinya adalah semua siswa kelas VII dan kelas VIII di keempat SMP tersebut, dengan jumlah populasi sebanyak 465 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proporsional Random Sampling*, yang memungkinkan distribusi sampel secara merata berdasarkan jumlah siswa di masing-masing sekolah. Perhitungan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% ($d = 0,05$), yang menghasilkan total sampel berjumlah 83 siswa. Pembagian banyaknya sampel pada masing-masing sekolah ditentukan dengan proporsional berdasarkan jumlah populasi siswa di masing-masing sekolah. Data pada penelitian ini berupa data primer yang didapatkan secara langsung dari siswa dengan memberikan kuesioner tertutup, serta data sekunder yang dikumpulkan dari laporan sekolah, dokumen Badan Pusat Statistik (BPS), serta penelitian terdahulu yang relevan.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala Likert (1-4), yang terdiri dari tiga bagian utama sesuai dengan variabel penelitian:

Tabel 1. Instrumen yang digunakan

Variabel	Instrumen	Jumlah Item	Skala
Dukungan Keluarga	Kuesioner dukungan keluarga (Donsu dalam Dian, 2017)	21	Likert (1-4)
Peran Teman Sebaya	Kuesioner peran teman sebaya (Perdana dalam Aderibigbe, 2018)	12	Likert (1-4)
Perilaku <i>Bullying</i>	Kuesioner perilaku <i>bullying</i> (Sugiyono, 2016)	40	Likert (1-4)

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan agar variabel lebih konkret dan dapat diukur secara akurat.

Tabel 2. Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Dukungan Keluarga	Persepsi remaja terhadap dukungan keluarga dalam bentuk emosional, informasional, instrumental, dan penilaian.	1. Dukungan emosional 2. Dukungan informasional 3. Dukungan instrumental 4. Dukungan penilaian
Peran Teman Sebaya	Hubungan remaja dengan teman sebaya yang mempengaruhi perilaku sosial mereka.	1. Pengaruh positif 2. Pengaruh negatif
Perilaku <i>Bullying</i>	Perilaku agresif yang dilakukan remaja secara berulang terhadap teman sebaya.	1. Faktor internal <i>bullying</i> 2. Faktor eksternal <i>bullying</i>

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan dua pendekatan utama, yakni analisis univariat dan analisis bivariat.

1. Analisis Univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan karakteristik setiap variabel dalam bentuk mean, standar deviasi, nilai minimum-maksimum, dan distribusi persentase.
2. Analisis Bivariat digunakan untuk menguji hubungan antara dukungan keluarga dan peran teman sebaya terhadap perilaku *bullying*, dengan menggunakan uji *Pearson Product Moment* apabila data berdistribusi normal, dan uji *Spearman Rank* apabila data tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik adalah sebagai berikut:

Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel.

Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di empat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Poso Kota, yaitu SMP Negeri 1 Poso, SMP Negeri 2 Poso, SMP GKST Poso, dan SMP Muhammadiyah Poso. Responden penelitian berjumlah 83 siswa yang dipilih secara proporsional. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat.

Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dukungan keluarga, peran teman sebaya, dan perilaku *bullying* pada remaja SMP di Poso Kota.

Karakteristik Responden

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja SMP

Karakteristik responden	Frekuensi	
	Jumlah	Presentase (%)
Usia		
12	7	8,4
13	50	60,2

	14	26	31,3
Total	83	100	
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	14		16,9
Perempuan	69		83,1
Total	83	100	
Kelas			
VII	39		47
VIII	44		53
Total	83	100	
Agama			
Islam	54		65,1
Kristen	26		31,3
Hindu	3		3,6
Total	83	100	

Riwayat di *Bully* dan Jenis *Bullying* yang dialami oleh remaja SMP di Poso Kota yaitu:

Tabel 4. Frekuensi Riwayat di *Bully* dan Jenis *Bully* yang dialami Remaja SMP di Poso Kota

Karakteristik responden	Frekuensi	
	Jumlah	Persentase (%)
<i>Jenis Riwayat di bully</i>		
Ya	56	67,5
Tidak	27	32,5
Total	83	100
<i>Jenis Riwayat di bully</i>		
Verbal	28	50
Sosial	7	12,5
<i>Chyberbullying</i>	4	7,1
Fisik	14	25
Verbal + <i>Chyberbullying</i>	2	3,6
Verbal + Fisik	1	1,8
Total	56	100

Dukungan Keluarga pada Remaja SMP di Poso Kota

Tabel 5. Indikator/Aspek Dukungan Keluarga Pada Remaja SMP di Poso Kota

Indikator/Aspek	n	Mean	SD	Min-Max	SE	95% CI
Dukungan Emosional	83	15	3,032	7-20	0,333	14,34-15,66
Dukungan Informasi	83	16,86	2,455	7-20	0,269	16,32-17,39
Dukungan Instrumental	83	15,13	2,744	8-20	0,301	14,53-15,73
Dukungan Penilaian	83	14,94	2,684	8-20	0,295	14,35-15,53

Peran Teman Sebaya Pada Remaja SMP di Poso Kota

Tabel 6. Indikator/Aspek Peran Teman Sebaya pada Remaja SMP di Poso Kota

Indikator/Aspek	n	Mean	SD	Min-Max	SE	95% CI
Pengaruh Baik	83	20,39	3,032	12-32	0,361	19,67 - 21,1
Pengaruh Buruk	83	11,65	2,455	4-23	0,316	11,02 - 12,28

Perilaku *Bullying* pada Remaja SMP di Poso Kota

Tabel 7. Indikator/Aspek Perilaku *Bullying* pada Remaja SMP di Poso Kota

Indikator/Aspek	n	Mean	SD	Min-Max	SE	95% CI
Faktor Internal	83	34,6	6,719	16-48	0,738	33,14 - 36,07
Faktor Eksternal	83	53,45	6,615	38-71	0,26	52 - 54,89

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara dukungan keluarga dan peran teman sebaya terhadap perilaku *bullying*.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku *Bullying*

Tabel 8. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja SMP di Poso Kota

	Dukungan Keluarga	Perilaku <i>bullying</i> remaja
Dukungan Keluarga	<i>Pearson Correlation</i>	1
	Sig. (2-tailed)	-0,306**
	N	83

Perilaku <i>Bullying</i> Remaja	<i>Pearson Correlation</i>	-0,306**	1
	Sig. (2-tailed)	0,005	
	N	83	83

Berdasarkan analisis tabel 8 nilai signifikan *2-tailed* atau *p-value* = 0,005 (*p-value* < 0,05) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap perilaku *bullying* pada remaja SMP di Poso Kota. Nilai pearson korelasi yaitu -0,306 yang berarti memiliki korelasi kuat. Angka pearson korelasi bernilai negatif yang berarti arah kedua variabel adalah tidak searah, semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah perilaku *bullying* yang terjadi pada remaja.

Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying*

Tabel 9. Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja SMP di Poso Kota

	Peran Teman Sebaya	Perilaku <i>bullying</i> remaja
Peran Teman Sebaya	<i>Pearson Correlation</i>	1
	Sig. (2-tailed)	-0,204
	N	83
Perilaku <i>Bullying</i> Remaja	<i>Pearson Correlation</i>	-0,204
	Sig. (2-tailed)	0,064
	N	83

Berdasarkan analisis tabel 9 nilai signifikan *2-tailed* atau *p-value* = 0,064 (*p-value* > 0,05) yang berarti tidak ada hubungan antara peran teman sebaya terhadap perilaku *bullying* pada remaja SMP di Poso Kota. Nilai pearson korelasi yaitu -0,204 yang berarti memiliki korelasi sedang. Angka pearson korelasi bernilai negatif yang berarti arah kedua variabel adalah tidak searah, semakin tinggi peran teman sebaya maka semakin rendah perilaku *bullying* yang terjadi.

DISKUSI

Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku *Bullying*

Pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap perilaku *bullying*. Korelasi antara dukungan keluarga dengan perilaku *bullying* negatif atau tidak searah yang artinya semakin tinggi nilai dukungan keluarga maka perilaku *bullying* pada remaja akan semakin rendah. Hasil ini didukung pula oleh Widiarta & Megaputri (2021) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa arah hubungan negatif yang artinya bahwa semakin besar dukungan keluarga yang diperoleh remaja maka semakin rendah perilaku *bullying* yang terjadi pada remaja tersebut. Sejalan dengan penelitian (Rusnoto, 2017) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat antara faktor keluarga dengan kejadian *bullying* pada remaja. Kurangnya perhatian dalam keluarga dapat meningkatkan kecenderungan perilaku kekerasan atau *bullying*.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa sebagian besar dukungan keluarga kepada remaja di SMP Poso kota berada pada kategori yang lebih spesifik yaitu dukungan informasional. Dukungan informasi mencakup jaringan komunikasi serta tanggung jawab bersama dalam keluarga. Bentuk dukungan ini meliputi pemberian informasi penting kepada anggota keluarga, nasihat, petunjuk, saran, serta tanggapan balik yang bermanfaat (Friedman, 2013). Tingginya dukungan informasi yang difasilitasi orangtua remaja bisa dipengaruhi karena remaja tinggal bersama orang tua, tingkat

pengetahuan orang tua serta ketersediaan infrastruktur yang mendukung akses informasi. Selain dukungan informasi, dukungan keluarga berupa emosional instrumental dan penilaian juga akan sangat berhubungan dengan perilaku remaja. Namun berdasarkan hasil analisis dukungan penilaian sangat sedikit. Dukungan penilaian adalah bentuk dukungan dari orang tua dan anggota keluarga yang memberikan semangat, persetujuan terhadap ide atau keputusan anak, serta evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai. Selain itu, anggota keluarga juga berperan dalam memberikan teladan melalui kebiasaan baik yang dapat dicontoh oleh anak. Jadi dapat dikatakan rendahnya dukungan penilaian ini dapat menyebabkan anak sering kali kurang mendapatkan penghargaan, dan *support* dari orangtua sehingga mudah mendapatkan perilaku *bullying*.

Pada penelitian ini diperoleh pula informasi bahwa sebagian besar perilaku *bullying* disebabkan oleh faktor eksternal seperti dukungan keluarga, peran teman sebaya, dan factor lingkungan sekitar. Selain itu, Nur & Budiman (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dukungan keluarga berperan dalam mencegah perilaku *bullying*. Remaja yang mendapatkan dukungan emosional, informasional, dan instrumental yang tinggi dari keluarga sering kali memiliki rasa percaya diri yang lebih besar dan semakin kompeten dalam menghadapi tekanan sosial di lingkungan sekolah. Sebaliknya, rendahnya dukungan keluarga berkontribusi pada kecenderungan remaja menjadi pelaku atau korban *bullying*. Dukungan keluarga yang rendah sering kali dikaitkan dengan pola asuh yang tidak mendukung, seperti minimnya perhatian, kurangnya keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak, atau lingkungan rumah yang penuh konflik. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung agar remaja terhindar dari perilaku *bullying*.

Hubungan Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Bullying

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya terhadap perilaku *bullying*. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja. Miftahudin dan Mahdiyyah (2019) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa peran teman sebaya tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap perilaku *bullying*. Sama halnya dengan data yang peneliti temukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dan perilaku *bullying* pada remaja SMP di Poso Kota. Dengan demikian tidak semua peran teman sebaya mempengaruhi terjadinya *bullying* pada remaja. Sebab pada usia remaja awal, kedekatan dan ketergantungan terhadap orang tua masih cukup tinggi, sehingga remaja awal cenderung tidak mudah terpengaruh oleh teman sebaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap perilaku *bullying* pada remaja SMP di Poso Kota. Angka pearson korelasi bernilai negatif yang berarti bahwa semakin tinggi nilai dukungan keluarga maka semakin rendah perilaku *bullying* yang terjadi pada remaja. Selanjutnya, diketahui bahwa tidak ada hubungan antara peran teman sebaya terhadap perilaku *bullying* pada remaja SMP di Poso Kota. Oleh karenanya, keterlibatan dari keluarga sangatlah penting untuk menciptakan perilaku remaja agar terhindar dari tindakan *bullying*.

IMPLIKASI

1. Bagi Orang Tua: Diperlukan peningkatan perhatian dan peran aktif dari orang tua untuk memberi dukungan kepada anak-anaknya secara emosional dan sosial guna mencegah keterlibatan dalam *bullying*.
2. Bagi Sekolah: Sekolah perlu mengembangkan program anti-*bullying* yang melibatkan keluarga, guru, dan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman.

3. Bagi Pemerintah: Dinas Pendidikan dan instansi terkait perlu merancang kebijakan yang memperkuat intervensi dini terhadap perilaku *bullying* di sekolah-sekolah.

BATASAN

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Banyak sampel terbatas hanya pada empat SMP di Poso Kota, sehingga hasil penelitian ini belum bisa untuk diberlakukan pada populasi yang lebih besar.
2. Penggunaan metode *cross-sectional* terbatas pada pemberian deskripsi tentang hubungan variabel di satu waktu tertentu saja, sehingga tidak bisa mengidentifikasi perubahan perilaku *bullying* secara longitudinal.
3. Data yang diperoleh bersifat *self-report*, yang dapat menyebabkan bias responden dalam menjawab kuesioner.

REKOMENDASI

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan cakupan wilayah serta sampel yang lebih luas.
2. Disarankan untuk menggunakan pendekatan longitudinal agar dapat melihat perubahan perilaku *bullying* dalam jangka waktu tertentu.
3. Menggunakan metode pengukuran yang lebih variatif, seperti wawancara mendalam atau observasi langsung, untuk mengurangi bias dalam pengumpulan data.
4. Mengembangkan intervensi atau program pencegahan berbasis bukti yang melibatkan keluarga, sekolah, dan komunitas untuk mengurangi perilaku *bullying* pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderibigbe. (2018). Analisis Struktur Kovarian Indeks terkait Kesehatan untuk Lansia di Rumah, Berfokus pada Perasaan Subjektif tentang Kesehatan. *Energies*, 6(1), 1–8.
- Amelia, R., et al. (2022). *Pengaruh bullying terhadap kesehatan mental remaja*. *Jurnal Psikologi Remaja*, 10(2), 45-56.
- Amri, A. (2018). *Dukungan keluarga dan keterlibatannya dalam perilaku bullying pada remaja*. *Jurnal Ilmu Sosial*, 5(1), 78-89.
- Annet, R., & Naranjo, J. (2014). *Cyberbullying and adolescent mental health: A review of recent studies*. *Journal of Youth Psychology*, 12(3), 112-129.
- Ariefudin, I. R. (2021). Profil Dukungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Aktifitas Belajar Siswa. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Dhamayanti, A. (2021). *Jenis-jenis bullying di lingkungan sekolah dan dampaknya terhadap siswa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 67-79.
- Dian, W. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Erginoz, E., et al. (2015). *Peer influence and adolescent bullying behavior*. *Journal of Adolescent*

- Studies, 7(2), 98-115.
- Fiiryal Shafiira, et al. (2022). *Konformitas teman sebaya dalam perilaku bullying*. Jurnal Psikologi Perkembangan, 9(1), 56-72.
- Friedman, M. (2013). *Buku ajar keperawatan keluarga, riset, teori, dan praktek*. Jakarta: EGC.
- Fuentes, J., et al. (2020). *Effects of bullying on psychological development in adolescents*. Journal of Child and Adolescent Psychology, 15(2), 221-238.
- Levianti, L. (2008). *Dampak media massa terhadap perilaku agresif remaja*. Jurnal Komunikasi dan Media, 4(1), 32-45.
- Masdin, M. (2013). *Faktor keluarga sebagai pemicu bullying di sekolah*. Jurnal Pendidikan Anak, 6(1), 43-58.
- Miftahudin, F., & Mahdiyyah, F. (2019). *Peran teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku bullying pada siswa SMP*. Jurnal Psikologi Sosial, 11(3), 150-165.
- Noviandari, N., et al. (2022). *Self-control dan kecenderungan bullying di kalangan remaja*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 14(2), 134-148.
- Nur, F., & Budiman, B. (2021). *Dukungan keluarga sebagai faktor protektif dalam perilaku bullying*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 7(2), 102-116.
- Nur, O., & Budiman, A. (2021). *Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku bullying pada remaja di SMP Negeri 5 Samarinda*. Borneo Student Research, 2(2), 968-974.
- Pratiwi, Y. R. (2018). *Hubungan Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying pada Remaja di Area Rural* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Repository. <https://repository.umy.ac.id/handle/123456789/20873>.
- Quispe, J. (2023). *No Title Manajemen layanan berkualitas di Rumah Sakit di bawah Kementerian Kesehatan*. Jurnal Akademik Universitas Asia Timur, 4(1), 88-100.
- Risha Desiana Suhendar. (2018). *Gangguan psikologis akibat bullying pada remaja*. Jurnal Kesehatan Mental, 5(2), 88-102.
- Rusnoto, R. (2017). *Faktor keluarga dalam kejadian bullying pada remaja*. Jurnal Pendidikan Remaja, 8(2), 23-37.
- Sugiyono. (2016). *Pengertian Strategi penelitian*. Repository Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 21.
- Suharyanto, S. (2019). *Dukungan keluarga dalam perkembangan remaja*. Jurnal Psikologi Keluarga, 5(1), 89-104.
- Sullivan, J. (2010). *Bullying: A manipulative social behavior*. Journal of Social Psychology, 15(3), 200-.

215.

Usman, U. (2013). *Tekanan teman sebaya dan perilaku bullying*. Jurnal Interaksi Sosial, 7(1), 45-58.

WHO. (2016). *Global Report on Bullying and Adolescent Health*. World Health Organization.

Widiarta, A., & Megaputri, R. (2021). *Prevalensi bullying di kalangan siswa SMP di Indonesia*. Jurnal Psikologi Remaja, 10(3), 120-135.

Yanti, R., & Ghozali, M. (2019). *Peran teman sebaya dalam membentuk karakter remaja*. Jurnal Pendidikan Karakter, 7(2), 67-80.

Zhou, X., et al. (2020). *Family support as a buffer against adolescent bullying involvement*. Journal of Family Studies, 9(1), 89-102.

Zatonski, T., et al. (2014). *Understanding the dynamics of bullying: A socio-psychological perspective*. Journal of Child Development, 12(4), 187-203.